

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wedding Organizer adalah suatu jasa pengorganisasian yang memberikan pelayanan khusus secara pribadi yang bertujuan untuk membantu calon pengantin dan keluarga calon pengantin dari mulai perencanaan (*planning*) sampai tahap pelaksanaan. *Wedding Organizer* sangat dibutuhkan untuk para calon pengantin, selain itu untuk kepuasan konsep acara pernikahan yang mengharuskan selalu sempurna agar calon pengantin maupun keluarga dari pengantin tidak perlu direpotkan dengan sedemikian rupa persiapan yang memakan tenaga dan waktu yang tidak sedikit (Wulandari, 2019). Beberapa tahun belakang ini jasa *wedding organizer* mulai berkembang pesat dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat tingginya aktivitas masyarakat, efisiensi dan waktu, tentunya karena *wedding organizer* sudah profesional dalam menangani kebutuhan pernikahan. Dengan penawaran dan pelayanan jasa yang begitu intensif, kebutuhan akan loyalitas dan etos kerja yang tinggi, maka *wedding organizer* membuka recruitment yang ditujukan untuk para mahasiswa untuk bisa mencari pengalaman dan bisa belajar bekerja sama (*teamwork*).

Banyak nya mahasiswa yang antusias dalam mengikuti *open recruitment* ini, membuat pekerjaan sebagai *wedding organizer* sebagai *trend* terkini untuk dijadikan sebuah kesibukan, karena banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk mengurus klien baik sebelum maupun saat acara berlangsung, banyak dijumpai

mahasiswa yang mengeluh kurang bisa mencapai keseimbangan waktu antara kehidupan sebagai mahasiswa dan pekerjaannya sebagai *crew wedding organizer*.

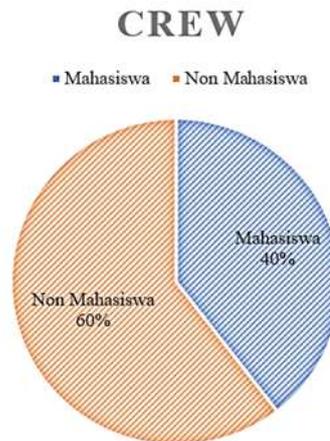
Wedding organizer di Kota Tasikmalaya diprediksi akan terus tumbuh seiring dengan tingginya masyarakat untuk menggelar resepsi pernikahan, tingginya minat masyarakat juga didukung dengan tersedianya tempat atau lokasi baru untuk menggelar acara pernikahan, dan kemudahan yang ditawarkan *wedding organizer* dalam menyelenggarakan *event wedding*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Seseorang yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi disebut sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa adalah golongan intelektual yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dan diharapkan nantinya mampu bertindak sebagai pemimpin masyarakat negara ataupun di dunia kerja (Orpina, 2019). Fenomena mahasiswa yang bekerja telah berkembang di berbagai perguruan tinggi. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa dan menemukan banyaknya mahasiswa yang bekerja sambil melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena keterbatasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seperti untuk membayar kuliah, biaya internet, biaya makan, biaya kost, biaya transportasi dan sebagainya. Peneliti juga melihat ada berbagai faktor dalam kehidupan mahasiswa yang dapat memengaruhi ketika bekerja sambil menjalani studi di perguruan tinggi, yaitu kemampuan untuk mengelola waktu antara bekerja dengan berkuliah. Terdapat beberapa mahasiswa yang lebih memprioritaskan pekerjaannya dibanding dengan berkuliah sehingga tidak bisa menyelesaikan tugas tugas kuliah. Pekerjaan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan

paruh waktu (*part time work*), dikarenakan jadwal kerja paruh waktu yang lebih fleksibel dibanding jadwal kerja penuh (*full time work*) sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan jadwal kuliah. Rata-rata pekerja penuh waktu akan menghabiskan sekitar 40 jam per minggu, sedangkan pekerja paruh waktu memiliki waktu yang lebih sedikit yaitu sekitar 3-5 jam dalam satu hari, tergantung pada masing masing jenis pekerjaan.

Dapat disadari dengan bekerja mahasiswa akan mendapat pengalaman, keterampilan, dan gambaran umum serta nyata mengenai bekerja. Namun dengan seluruh kegiatan bekerja tersebut, akan muncul kekhawatiran dimana mahasiswa akan terlena dan melupakan kewajiban studi mereka. Mahasiswa di Kota Tasikmalaya banyak ditemui bekerja di salah satu bisnis dalam bidang jasa, salah satu bisnis bidang jasa yang mengalami perkembangan cukup pesat ini yaitu *wedding organizer*. Banyak mahasiswa yang memilih bekerja di *wedding organizer* selain untuk menambah uang saku juga untuk menambah pengalaman mereka bekerja dengan tim serta menghadapi tantangan yang belum pernah mereka temui sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari beberapa *owner wedding organizer* di Tasikmalaya, tidak sedikit dari mereka yang memperkerjakan mahasiswa untuk bekerja secara *fulltime job* dan *part time job*, *Full time job* di *wedding organizer* meliputi tim *marketing*, tim produksi, *wedding planner* atau *wedding consultant*, *project manager* dan *project officer*. Berikut adalah data yang di dapatkan dari penelitian melalui *survey* yang dilakukan kepada beberapa *Wedding Organizer* di Tasikmalaya.



Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Gambar 1.1
Diagram Persebaran Crew Wedding Organizer yang merupakan Mahasiswa dan Non Mahasiswa di Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil survey yang terangkum dalam Gambar 1.1 data menunjukkan bahwa 40% atau 117 dari 296 pekerja yang bekerja di *wedding organizer* adalah mahasiswa. Beberapa mahasiswa saat ini sangat antusias bekerja sebagai *wedding organizer*, beberapa menjadi pekerja *part time* dan tidak sedikit juga yang memilih bekerja *full time*. Data yang telah dimiliki oleh peneliti terdapat 117 mahasiswa yang bekerja sebagai *wedding organizer* di Tasikmalaya. Seorang mahasiswa yang bekerja di *wedding organizer* mengorbankan waktunya tidak hanya di akhir pekan untuk bekerja. Menurut Muhson (2017) perbandingan nilai akademis yang didapatkan dari mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang tidak bekerja memiliki nilai tinggi daripada mahasiswa yang bekerja.

Lukmiati (2020) menyebutkan salah satu masalah yang sering muncul mengenai sumber daya manusia adalah menurunnya kinerja karyawan yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam lingkungan

perusahaan sendiri, maupun faktor dari luar perusahaan, dengan menurunnya kinerja karyawan tentu juga mengakibatkan menurunnya kualitas kerja yang dihasilkan. Kinerja karyawan juga bisa diartikan sebagai suatu hal yang dicapai seseorang ketika berhasil melaksanakan pekerjaannya dengan sangat baik seperti tanggung jawab yang sudah diberikan perusahaan, kinerja juga merupakan kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang diselesaikan seseorang karyawan sesuai tanggung jawab yang telah diberikan, kinerja karyawan adalah kemampuan karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan cara tertentu yang mengarahkan ke organisasi dan karyawan untuk mencapai tujuan bersama. Ketika seorang karyawan tidak menjaga keseimbangan dan bekerja terlalu lama, hal ini dapat menyebabkan psikologis karyawan tertekan sehingga menurunkan kepuasan kerja dan juga berdampak pada kinerja. Penurunan kinerja karyawan salah satunya disebabkan oleh tidak adanya keseimbangan kehidupan pribadi dan pekerjaan atau *work life balance*. Salah satu upaya untuk menjaga dan memperhatikan kinerja karyawan yang baik adalah dengan sistem *work life balance*. Kinerja adalah keseluruhan perilaku pegawai dalam bekerja yang tidak hanya berhubungan dengan kinerja tugas, akan tetapi juga berhubungan dengan tanggung jawab karyawan terhadap tugasnya (Lukmiati, 2020). Ketika seorang karyawan tidak menjaga keseimbangan dan bekerja terlalu lama, hal ini dapat menyebabkan psikologis karyawan tertekan sehingga menurunkan kepuasan kerja dan juga berdampak pada kinerja. Untuk terus bertahan dalam persaingan mendapat hati konsumen juga mengenai pentingnya keberhasilan suatu acara tidak terlepas dari berbagai faktor, terutama yaitu modal sumber daya manusia yang berkualitas

dalam *wedding organizer* seperti profesionalitas setiap karyawan, kerja sama tim, kesungguhan dalam bekerja dan pengalaman yang mumpuni, sebagai bentuk kinerja karyawan yang direfleksikan dengan sikap karyawan atas apa yang mereka rasakan dalam kepuasan bekerja di dalam *wedding organizer*. Kinerja karyawan yang tinggi terhadap *wedding organizer* tidak tumbuh begitu saja namun didukung dengan berbagai aspek, bagaimana jika kinerja karyawan rendah atau mengalami penurunan, dapat dilihat dari kepuasan kerja karyawan maka dengan itu *wedding organizer* dapat mengevaluasi mengenai faktor faktor yang menjadi penyebabnya.

Kepuasan kerja sangatlah penting sebab karyawan dalam sebuah organisasi merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan organisasi. Pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual karena setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda beda sesuai dengan karakteristik yang berlaku pada dirinya. Masalah kepuasan kerja yang tinggi akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan akan mendorong karyawan untuk berprestasi. Dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja, perusahaan ada baiknya untuk menerapkan *work life balance*, karena ini sangat penting bagi perusahaan untuk menyadari bahwa karyawan tidak hanya menghadapi peran serta masalah dalam pekerjaan, namun juga di luar pekerjaannya.

Work life balance adalah sejauh mana keterlibatan dan kepuasan individu dalam peran mereka diantara kehidupan pribadi dan kehidupan pekerjaan serta tidak menimbulkan konflik diantara keduanya (Ula, 2019). Perusahaan hendaknya

menjaga kondisi dari *work life balance* dari para karyawan agar tidak terjadi Burnout dan tetap menjaga kepuasan kerja semua sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan. Tantangan lainnya untuk mewujudkan kepuasan kerja adalah *burnout* yaitu bentuk kelelahan secara fisik, emosional dan mental yang disebabkan oleh keterlibatan jangka panjang dalam situasi yang penuh dengan tuntutan emosional dalam pekerjaan (Hardiyono, 2019). Organisasi harus menjaga kondisi kerja agar karyawan tetap merasa puas dengan pekerjaannya dan terhindar dari kondisi *burnout*. Hasil penelitian Al (2017) merekomendasikan organisasi untuk mendukung karyawan dalam mengurangi burnout dan meningkatkan *work life balance*.

Lukmiati (2020) menemukan bahwa *work life balance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan. Menurut Al (2017) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *work life balance* dan *burnout* terhadap kepuasan kerja menemukan bahwa keseimbangan kehidupan kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, lebih lanjut *burnout* memiliki dampak negatif terhadap kepuasan kerja tetapi hasilnya tidak signifikan. Kurangnya praktik *work life balance* pada mahasiswa yang bekerja di *wedding organizer* dalam bekerja menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya *burnout*. Karena semakin banyaknya waktu dalam bekerja maka *burnout* semakin meningkat serta kinerja mahasiswa pun akan semakin menurun. Ketika seorang mahasiswa tidak menjaga keseimbangan dan bekerja terlalu banyak dalam *wedding organizer*, hal ini dapat menyebabkan psikologis dan konflik peran. Oleh karena itu dibutuhkan nya *work*

life balance pada mahasiswa yang bekerja untuk dapat mengaur waktunya sebagai pekerja dan juga memenuhi kewajibannya sebagai seorang mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka judul penelitian yang diambil penulis adalah “**Pengaruh *Work Life Balance* dan *Burnout* Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (pada *crew* mahasiswa *Wedding Organizer* di Kota Tasikmalaya)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang akan di teliti dan telah diuraikan dalam latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut

1. Bagaimana *work life balance* pada *crew* mahasiswa yang bekerja sebagai *wedding organizer* di Kota Tasikmalaya.
2. Bagaimana *burnout* pada *crew* mahasiswa yang bekerja sebagai *wedding organizer* di Kota Tasikmalaya.
3. Bagaimana kinerja pada *crew* mahasiswa yang bekerja sebagai *wedding organizer* di Kota Tasikmalaya.
4. Bagaimana kepuasan kerja pada *crew* mahasiswa yang bekerja sebagai *wedding organizer* di Kota Tasikmalaya.
5. Bagaimana pengaruh *work life balance* dan *burnout* terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penulis memiliki tujuan untuk menganalisis, sebagai berikut

1. *Work life balance* pada *crew* mahasiswa yang bekerja sebagai *wedding organizer* di kota Tasikmalaya.
2. *Burnout* pada *crew* mahasiswa yang bekerja sebagai *wedding organizer* di Kota Tasikmalaya.
3. Kinerja pada *crew* mahasiswa yang bekerja sebagai *wedding organizer* di Kota Tasikmalaya.
4. Kepuasan kerja pada *crew* mahasiswa yang bekerja sebagai sebagai *wedding organizer* di Kota Tasikmalaya.
5. Pengaruh *work life balance* dan *burnout* terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah mendapatkan ilmu dan dapat menambah wawasan, pengetahuan yang lebih luas terkait Pengaruh *Work Life Balance* dan *Burnout* Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Pada Crew Mahasiswa *Wedding Organizer* Di Tasikmalaya)

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menambah bahan bacaan sebagai pembanding bagi rekan rekan mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi Pihak Kampus

Hasil penelitian ini dapat ditambahkan sebagai keberagaman ilmu manajemen yang ada di Arsip kampus serta manfaat luas bagi masyarakat

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada *wedding organizer* yang ada di Kota Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Juni 2023 dengan rincian jadwal kegiatan penelitiannya terdapat pada lampiran.